

Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Krembung Tahun 2026

Oleh:

Adhella Citra Perdana

201520100001

Dosen Pembimbing :
Hesty Widowati

Progam Studi S1 Kebidanan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

24, Juli 2026

Pendahuluan

- Air Susu Ibu (ASI) merupakan substansi nutrisi alami yang paling sesuai secara fisiologis bagi bayi sejak dilahirkan hingga mencapai usia enam bulan pertama kehidupannya.
- ASI mengandung berbagai komponen bioaktif seperti imunoglobulin A, lisozim, laktoferin, oligosakarida, serta hormon pertumbuhan yang berperan penting dalam proses maturasi sistem kekebalan tubuh dan pencernaan bayi.

Pendahuluan

- Praktik pemberian ASI eksklusif juga telah terbukti mampu menurunkan kejadian pneumonia, diare, dan infeksi saluran pernapasan atas, serta berdampak positif terhadap perkembangan kognitif dan emosional anak.
- Dukungan regulasi formal pun telah dikeluarkan oleh Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 yang mewajibkan setiap ibu memberikan ASI eksklusif selama enam bulan dan mendorong penyediaan fasilitas ruang laktasi di tempat kerja serta fasilitas umum lainnya sebagai bagian dari sistem perlindungan ibu menyusui.

Pendahuluan

- Sejalan dengan komitmen global dalam menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah menetapkan target nasional cakupan pemberian ASI eksklusif sebesar $\geq 80\%$ untuk periode 2024–2025.
- Pencapaian nasional berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2022 masih berada pada angka 69,7%, yang berarti belum memenuhi target yang ditetapkan. Di tingkat regional, capaian Provinsi Jawa Timur tercatat sebesar 73,3%, yang memang berada di atas rata-rata nasional namun belum menyentuh batas optimal.

Pendahuluan

- Di Kabupaten Sidoarjo, beberapa posyandu termasuk Posyandu Krembung menunjukkan capaian ASI eksklusif yang stagnan dan belum menembus angka 70%, yang berarti terdapat tantangan struktural dan kultural dalam mendorong kepatuhan ibu menyusui secara luas.
- Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal meliputi motivasi, pengetahuan, sikap, kesiapan emosional, dan kondisi kesehatan ibu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi dukungan pasangan, keluarga, tenaga kesehatan, kondisi dan tuntutan pekerjaan, kebijakan institusi kerja, serta kondisi sosial dan budaya masyarakat.

Pendahuluan

- Dalam konteks ibu bekerja, terutama yang terlibat dalam sektor formal dengan jam kerja tetap dan tuntutan produktivitas tinggi, sering kali muncul hambatan seperti keterbatasan waktu menyusui, kurangnya dukungan dari lingkungan kerja, serta ketiadaan fasilitas pendukung seperti ruang laktasi atau waktu istirahat menyusui.
- Kondisi ini berpotensi menyebabkan bayi tidak memperoleh ASI eksklusif secara optimal, yang pada akhirnya dapat berdampak pada peningkatan risiko gangguan kesehatan, seperti penurunan daya tahan tubuh dan gangguan pertumbuhan.

Pendahuluan

- Selain faktor pekerjaan ibu dan dukungan keluarga, peran tenaga kesehatan juga menjadi salah satu faktor eksternal yang sangat penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan tenaga kesehatan mencakup pemberian edukasi, konseling, serta pendampingan secara berkelanjutan kepada ibu sejak masa kehamilan, persalinan, hingga periode menyusui. Tenaga kesehatan juga berperan dalam mengidentifikasi dan menangani berbagai permasalahan menyusui, seperti puting lecet, mastitis, atau produksi ASI yang dirasa kurang.

Pendahuluan

- Dukungan tenaga kesehatan yang komprehensif dan berkesinambungan berperan besar dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan mencegah terjadinya kegagalan praktik menyusui.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apakah terdapat hubungan antara status pekerjaan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif?
- Apakah terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif?

Kerangka Teori

Bagan 1. Kerangka Teori

Status Pekerjaan Ibu (X1)

Dukungan Tenaga Kesehatan
(X2)

Keberhasilan Pemberian
ASI Eksklusif (Y)

Keterangan:

□ = Variabel yang diteliti

→ = Pengaruh Variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y)

Sumber : WHO (2021) [1]; Kementerian Kesehatan RI (2022) [4]; Jasa & Listiana (2020) [8]; Pratiwi & Atzmardina (2020) [10].

Kerangka Konsep

Variabel Independen:

1. Status Pekerjaan Ibu
2. Dukungan Tenaga Kesehatan



Variabel Dependen:

Keberhasilan Pemberian ASI
Eksklusif

Metode

- Desain penelitian : Analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*
- Populasi : Seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan yang berada di wilayah kerja posyandu di Kecamatan Krembung pada tahun 2026.
- Sampel Penelitian : 30 responden.
- Teknik pengambilan sampel : Purposive sampling. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6–12 bulan, terdaftar di Posyandu Krembung serta bersedia menjadi responden. Sedangkan kriteria eksklusi yaitu Ibu yang tidak hadir saat penelitian berlangsung dan Ibu yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap.

Metode

- Instrumen penelitian : Kuesioner yang terdiri dari beberapa pertanyaan mengenai karakteristik responden, status pekerjaan ibu, dan riwayat pemberian ASI eksklusif.
- Analisis Data : Analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji exact fisher.

Hasil

1. Karakteristik Distribusi Responden

Tabel. 1 Karakteristik Distribusi Frekuensi Data Umum Dan Data Khusus

<u>Karakteristik Responden</u>	<u>Frekuensi (n)</u>	<u>Presentase (%)</u>
Usia Ibu		
20-25 tahun	24	80.0
>35 tahun	6	20.0
Pendidikan Ibu		
SD	2	6.7
SMP	1	3.3
SMA	25	83.3
Perguruan Tinggi	2	6.7
Usia Anak		
6-9 bulan	13	43,3
10-12 bulan	17	56,7
ASI Eksklusif		
Ya	23	76.7
Tidak	7	23.3
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Baik	20	66.7
Kurang Baik	10	33.3
Status Pekerjaan		
Bekerja	11	36.7
Tidak Bekerja	19	63.3

Pembahasan

Karakteristik Responden

- Karakteristik ibu dan anak dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas ibu berusia 20–35 tahun, yaitu mayoritas responden berada pada kelompok usia ≤ 35 tahun, yaitu sebanyak 24 responden (80,0%), sedangkan kelompok usia > 35 tahun terdiri dari 6 responden (20,0%). Berdasarkan pendidikan terakhir, sebagian besar responden merupakan lulusan SMA dengan jumlah 25 responden (83,3%). Sementara itu, responden dengan pendidikan terakhir SD dan perguruan tinggi masing-masing berjumlah 2 orang (6,7%), sedangkan lulusan SMP sebanyak 1 orang (3,3%). Pada karakteristik anak, kelompok usia 10–12 bulan mendominasi dengan 17 anak (56,7%), sedangkan usia 6–9 bulan sebanyak 13 anak (43,3%).

Pembahasan

Karakteristik Responden

- Berdasarkan tabel 1. Sebagian besar partisipan memberikan ASI Eksklusif 23 (76.7%), sedangkan 7 responden (23.35%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan baik sebesar 20(66.7%), sedangkan responden yang mendapatkan dukungan tenaga kesehatan kurang baik 10(33.3%). Berdasarkan status pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja, yaitu sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan responden yang bekerja berjumlah 11 orang (36,7%).

Hasil

2. Hubungan Pekerjaan Terhadap ASI Eksklusif

Tabel 2 Analisis Tabulasi Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI di Posyandu Krembung

<u>Variabel</u>	<u>Pemberian ASI</u>		<u>Total</u>	<i>p-value</i>
	<u>ASI</u> <u>Eksklusif</u> n (%)	<u>Tidak ASI</u> <u>Eksklusif</u> n (%)	<u>n (%)</u>	
<u>Pekerjaan Ibu</u>				
<u>Bekerja</u>	5 (16.7)	6 (20.0)	11(36.7)	0.004
<u>Tidak Bekerja</u>	18(60.0)	1 (3.3)	19(63.3)	
<u>Jumlah</u>	23(76,7)	7(23,3)	30(100)	

Pembahasan

Hubungan Pekerjaan Terhadap ASI Eksklusif

- Berdasarkan tabel 2, Dari mayoritas ibu yang bekerja tidak aktif memberikan ASI eksklusif sebesar 6 (20%) maupun ibu yang aktif memberikan ASI 5(16.7%). Sementara itu, sebagian besar ibu yang tidak bekerja berhasil memberikan ASI eksklusif, yaitu sebanyak 18 responden (60%), sedangkan sisanya tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 1 responden (3.3%). Berdasarkan pengujian statistik dengan metode *exact fisher*, didapatkan nilai $p\text{-value}$ sebesar $p\text{ value } 0,004 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara status pekerjaan ibu dan keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif.

Hasil

3. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap ASI Eksklusif

Tabel 3 Analisis Tabulasi Silang Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap ASI Eksklusif di Posyandu Krembung

<u>Variabel</u>	<u>Pemberian ASI</u>		<u>Total</u> <u>n (%)</u>	<i>p-value</i>
	<u>ASI</u>	<u>Tidak ASI</u>		
	<u>Eksklusif</u> <u>n (%)</u>	<u>Eksklusif</u> <u>n (%)</u>		
<u>Dukungan Tenaga Kesehatan</u>				
Baik	19(63.3)	2 (6.7)	21(70.0)	0.014
Kurang Baik	4 (13.3)	5 (16.7)	9 (30.0)	
<u>Jumlah</u>	23(76.7)	7(23.3)	30(100)	

Pembahasan

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap ASI Eksklusif

- Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan baik lebih banyak yang memberikan ASI sebesar 19(63.3%) daripada yang tidak memberikan ASI 2(6.7%). Sementara itu, pada kelompok ibu yang memperoleh dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik, jumlah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif lebih besar, yaitu 5 orang (16,7%), dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 4 orang (13,3%).

Pembahasan

Karakteristik Responden

- Analisis statistik dengan uji *exact fisher* menghasilkan nilai *p value* $0,014 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan berperan dalam meningkatkan keberhasilan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif.

Pembahasan

Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap ASI Eksklusif

- Ibu bekerja cenderung menghadapi kemungkinan yang lebih besar untuk tidak menerapkan pemberian ASI eksklusif pada bayinya dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki pekerjaan. Hal ini diduga karena ibu harus meninggalkan bayinya dalam waktu yang relatif lama, yaitu sekitar 7 jam, sehingga proses menyusui menjadi tidak optimal dan dapat memengaruhi produksi ASI. Lama waktu bekerja berpengaruh terhadap frekuensi pemberian ASI pada ibu bekerja. Ibu yang memiliki jam kerja lebih pendek umumnya dapat menyusui lebih sering dibandingkan dengan perempuan yang menjalani jam kerja lebih Panjang.

Pembahasan

Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap ASI Eksklusif

- Kelelahan kerja dapat menjadi salah satu tanda yang menunjukkan terjadinya stres akibat pekerjaan. Stres pada ibu menyusui berpotensi menghambat pengeluaran hormon oksitosin ke aliran darah yang berperan dalam produksi ASI. Akibatnya, volume ASI yang dihasilkan dapat menurun dan menyebabkan munculnya anggapan bahwa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Hal tersebut dapat menyebabkan ibu memilih menggunakan susu formula sebagai tambahan, ibu yang lebih jarang menyusui bayinya cenderung mengalami penurunan produksi ASI.

Pembahasan

Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap ASI Eksklusif

- Berdasarkan hasil penelitian, ibu yang bekerja memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu yang tidak bekerja. Kondisi ini diduga berkaitan dengan keterbatasan waktu akibat tuntutan pekerjaan, sehingga kesempatan untuk menyusui menjadi lebih sedikit. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja umumnya memiliki waktu yang lebih leluasa untuk merawat dan memberikan ASI kepada bayinya.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap ASI Eksklusif

- Berdasarkan temuan penelitian, dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terbukti memiliki keterkaitan yang bermakna terhadap praktik pemberian ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena ibu memperoleh informasi yang benar, dukungan emosional, serta bantuan dalam mengatasi berbagai kendala selama proses menyusui, sehingga lebih mampu mempertahankan praktik ASI, secara eksklusif sesuai.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap ASI Eksklusif

- Dukungan tenaga kesehatan mencakup berbagai bentuk bantuan yang diberikan kepada individu, antara lain dukungan fisik, psikologis, perhatian, penghargaan, serta penyampaian informasi. Bentuk dukungan tersebut meliputi dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional.

Pembahasan

Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap ASI Eksklusif

- Tenaga kesehatan berperan dalam memberikan pendampingan kepada ibu dengan menyampaikan informasi mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif, teknik menyusui, serta rekomendasi terkait makanan dan berbagai cara untuk merangsang peningkatan produksi ASI pada periode kehamilan maupun pascapersalinan.

Simpulan

- Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan status dari pekerjaan, seorang ibu & keterkaitan dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan terhadap keberhasilan pelaksanaan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Krembung. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif dari pada yang bekerja. Ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan dengan baik cenderung berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif sedangkan ibu yang mendapat dukungan tenaga kesehatan yang kurang baik lebih sedikit yang memberikan ASI Eksklusif.

Referensi

- [1] K. Khotimah, S. A. Satillah, And V. Fitriani, "Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui Dan Perkembangan Anak," *J. Penelit. Dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, Vol. 13, No. 2, Pp. 254–266, 2024.
- [2] S. S. Bunga Pelangi, Wasito Erika, Sitorus Nova, "Pemberian Asi Sebagai Gizi Pelindung: Aspek Imunologi Bayi Breastfeeding As Protective Nutrition: The Immunological Foundation For Infants," *Amerta Nutr.*, Vol. 9, No. 4, Pp. 722–734, 2025.
- [3] P. Ngempit And K. Pasuruan, "Kajian Implementasi Peraturan Pemerintah Nomer 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Implementation Study Of Government Regulation Number 33 Of 2012 About Exclusive Breastfeeding In The Health Service Center," *Litbang Kebijak.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 120–132, 2019.
- [4] D. Ade Krisna Ginting, Rubi Dewi, Anggraeni Dwi Rina, Atikah Euis, "Edukasi Pentingnya Asi Eksklusif Sebagai Upaya Mencegah Stunting," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 8, No. 8, Pp. 4001–4014, 2025.
- [5] D. Annah Hubaedah, Andarwulan Setiana, "Pelatihan Akupresure Untuk Meningkatkan Produksi Asi," *J. Abadimas Adi Buana*, Vol. 6, No. 01, 2022.
- [6] N. H. Alya, E. P. Sari, I. Sari, And A. Anggraini, "Cakupan Pemberian Asi Eksklusif Di Pmb Andina Primitasari Tahun 2024," *Indones. J. Heal. Sci.*, Vol. 5, No. 3, Pp. 419–428, 2025.
- [7] F. Hanifa, M. T. Putri, And G. K. Pangestu, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review," *J. Penelit. Inov.*, Vol. 4, No. 3, Pp. 1025–1032, 2024.
- [8] R. S. Pratiwi And Z. Atzmardina, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Bekerja Di Desa Cadas Puskesmas Telagasari Karawang," *Tarumanagara Med. J.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 399–406, 2020.
- [9] A. Maulidira, N. Huda, A. Fitriah, And G. C. Marsha, "Pengaruh Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Psychological Well-Being Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskemas Kayu Tangi," *J. Psikol.*, Vol. 1, No. 4, Pp. 1–23, 2024.
- [10] N. Novisah, "Korelasi Antara Pengetahuan , Peran Tenaga Kesehatan Dan Pekerjaan Dengan Kejadian Mastitis Pada Ibu Menyusui," *Simfisis J. Kebidanan Indones.*, Vol. 04, No. 01, Pp. 766–773, 2024.

Referensi

- [11] R. Ramli, "Correlation Of Mothers' Knowledge And Employment Status With Exclusive Breastfeeding In Sidotopo," *J. Promkes*, Vol. 8, No. 1, P. 36, 2020.
- [12] I. Fahrudin, D. U. Rosyidah, B. Ichsan, And T. Agustina, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asieksklusif," *Herb-Medicine J.*, Vol. 3, No. 3, P. 91, 2020.
- [13] Nurhidayati And Zulfa Hanum, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Blang Asan Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen," *J. Kesehat. Almuslim*, Vol. Vii, No. 1, Pp. 40–45, Apr. 2021.
- [14] F. Olya, F. Ningsih, And R. Ovany, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Upt Puskesmas Menteng Tahun 2022," *J. Surya Med.*, Vol. 9, No. 1, Pp. 137–145, Apr. 2023.
- [15] Agrina, H. Putri Sari, And Y. Nuraini, "Pekerjaan Ibu Dan Praktek Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Di Daerah Perkotaan Saat Pandemi Covid 19," *J. Kesehat. Med. Saintika*, Vol. 12, No. 2, Pp. 314–318, 2021.
- [16] D. 2019 Hevita Windryani, "Hubungan Beban Kerja Mental Dan Dukungan Tempat Kerja Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangjati," *J. Kesehat. Masy.*, Vol. 7, No. 4, Pp. 226–231, 2019.
- [17] F. Polwandari And S. Wulandari, "Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif," *Faletehan Heal. J.*, Vol. 8, No. 01, Pp. 58–64, 2021.
- [18] R. Salsabila, "Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Correlation Between Mother ' S Employment Status And Exclusive Breastfeeding In The Working Area Of Puskesmas Gamping li," *Indones. J. Prof. Nurs.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 102–107, 2023.
- [19] Dherlirona, Yulianti, And T. Andriani, "Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Proses Menyusui Pada Ibu Pasca Persalinan 0-2 Hari," *Public Heal. Saf. Int. J.*, Vol. 6, No. 1, Pp. 2715–5854, 2026.
- [20] Metrianah, F. Minata, R. Amalia, S. P. Rahmadhani, And Rohaya, "Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif," *J. Kesehat. Dan Pembang.*, Vol. 13, No. 26, Pp. 63–76, 2023.

